

BAB V
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Deskripsi Hasil Penelitian

5.1.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian. Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	12	0	1	.75	.452
Kepemilikan Institusional	12	.08	.43	.1873	.10497
Return on Asset	12	.02	.19	.0995	.07226
Nilai Perusahaan	12	.64	7.95	3.5955	2.93656
Valid N (listwise)	12				

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS

Dari hasil analisis statistik deskriptif tersebut diketahui jumlah observasi dalam penelitian (N) adalah 12. Kepemilikan manajerial memiliki nilai minimal 0 dan nilai maksimal 1 hal ini dikarenakan variabel kepemilikan manajerial dihitung dengan menggunakan variabel *dummy* sedangkan nilai mean sebesar 0,75 dan nilai standar deviasinya 0,452, yang artinya bahwa nilai mean lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

Kepemilikan institusional memiliki nilai minimal 0,08, maksimal 0,43, mean 0,1873, dan standar deviasinya 0,10497, yang artinya bahwa nilai mean lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang

sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

Return on aset memiliki nilai minimal 0,02, maksimal 0,19, mean 0,0995, dan standar deviasinya 0,07226, yang artinya bahwa nilai mean lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

Nilai Perusahaan memiliki nilai minimal 0,64, maksimal 7,95, mean 3,5955, dan standar deviasinya 2.93656, yang artinya bahwa nilai mean lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

5.1.2 Uji Asumsi Klasik

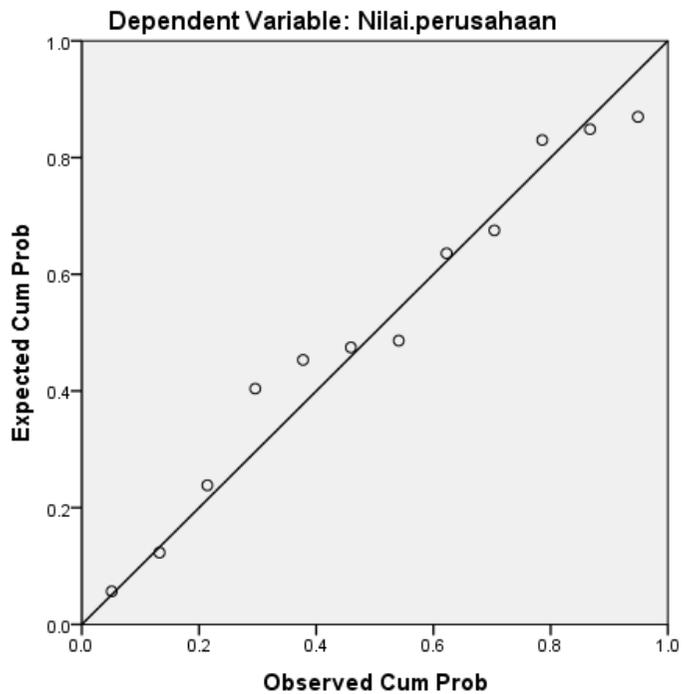
Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini digunakan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2013).

5.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 5.1
Grafik Uji Normalitas P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah memenuhi asumsi normalitas. Untuk lebih memastikan bahwa model berdistribusi normal, maka dapat diuji melalui cara lain yaitu menggunakan statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov. Apabila hasil yang di dapat diatas 0.05 berarti nilai residual terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi klasik. Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.2
Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.02501873
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.099
	Negative	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		.478
Asymp. Sig. (2-tailed)		.977

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS

Hasil pengujian normalitas dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,478 dan nilai tidak signifikan sebesar $0,977 > 0,05$. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal dan model regresi layak untuk dipakai dalam penelitian ini.

5.1.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Metode yang digunakan untuk menguji terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dari matrik variabel-variabel bebas (Ghozali, 2013).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance $> 0,1$ atau sama dengan nilai VIF < 10 . Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	(Constant)	
	Kepemilikan Manajerial	.948
	Kepemilikan Institusional	.755
	Return on Asset	.732

a. Dependent Variable : Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil Pengolahan data dengan SPSS

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel independen Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan *Return on Asset* memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

5.1.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Cara pendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah adalah model regresi yang bebas autokorelasi. Menurut Ghozali (2013:110) batasan nilai dari metode Durbin Watson adalah:

- Nilai DW yang besar atau diatas 2 berarti tidak ada autokorelasi negatif.
- Nilai DW antara negatif 2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi.
- Nilai DW yang kecil atau dibawah negatif 2 berarti ada autokorelasi positif.

Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,481

a. Predictors: (Constant),Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, ROA.

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS

Dari hasil diatas dapat diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1,481. Artinya nilai Durbin-Watson terletak diantara negatif 2 sampai 2, hal ini menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

5.1.2.4 Uji Heteroskedastisitas

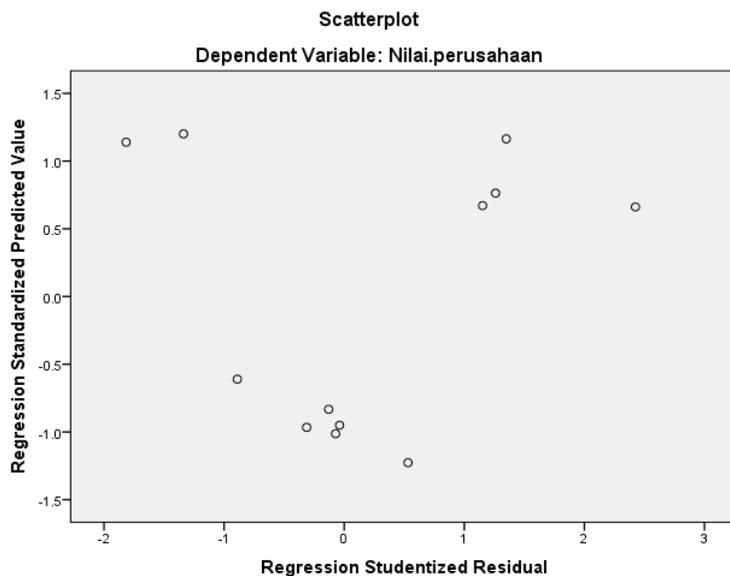
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual data pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Dasar pengambilan keputusan:

Jika ada pola seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelomng, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.

Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 5.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

5.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi hubungan antara Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Dari hasil pengolahan data program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.326	1.236		.263	.799
	Kep. Manajerial	-.569	.823	-.088	-.692	.509
	Kep. Institusional	-.542	3.974	-.019	-.136	.895
	Return on Asset	38.161	5.861	.939	6.511	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS

Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini di uji dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil dari tabel di atas adalah sebagai berikut:

$$y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- y = Nilai Perusahaan (PBV)
- a = Konstanta
- $\beta_1.. \beta_3$ = Koesfisien Regresi
- X_1 = Kepemilikan Manajerial
- X_2 = Kepemilikan Institusional
- X_3 = Profitabilitas (ROA)
- e = Koefisien error

$$y = 0,326 - 0,569 X_1 - 0,542 X_2 + 38,161 X_3 + e$$

Berdasarkan model regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) adalah 0,326. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial (X_1), kepemilikan institusional (X_2) dan *return on aset* (X_3) nilainya adalah 0, maka tingkat nilai perusahaan (Y) nilainya tetap sebesar 0,326.
2. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial (β_1) bernilai negatif, yaitu -0,569. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan kepemilikan manajerial (X_1) sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan (Y) juga akan naik sebesar 0,569 dengan asumsi variabel independen yang lain nilainya tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional (β_2) bernilai negatif, yaitu -0,542. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan kepemilikan institusional (X_2) sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan (Y) juga akan naik sebesar 0,542 dengan asumsi variabel independen yang lain nilainya tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel *return on asset* (β_3) bernilai positif yaitu 38,161. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *return on asset* (X_3) sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan (Y) juga akan meningkat sebesar 38,161 dengan asumsi variabel independen yang lain nilainya tetap.

5.2 Pengujian Hipotesis

5.2.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada intinya, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependennya. Koefisien determinasi bernilai antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen amat terbatas di dalam menjelaskan variasi-variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen diberikan oleh variabel-variabel independen (Ghozali, 2011). Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.937 ^a	.878	.832	1.20194

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, ROA

b. Dependent Variabel: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS

Berdasarkan perhitungan diatas nilai adjusted R^2 sebesar 0,878 yang menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 87,8%. Hal ini berarti 87,8% pengungkapan nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *return on asset* sedangkan 12,2% pengungkapan nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

5.2.2 Uji T (parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.7
Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.326	1.236		.263	.799
Kep. Manajerial	-.569	.823	-.088	-.692	.509
Kep. Institusional	-.542	3.974	-.019	-.136	.895
Return on Assets	38.161	5.861	.939	6.511	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dijelaskan bahwa nilai t dengan tingkat signifikansi variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *return on asset* adalah sebagai berikut:

1. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai t sebesar -0,692 dengan tingkat signifikansi 0,509. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi kepemilikan

manajerial lebih besar dari 0,05, maka secara statistik pengaruhnya sangat kecil atau dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, sehingga H_1 ditolak.

2. Variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai t sebesar -0,136 dengan tingkat signifikansi 0,895. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi kepemilikan institusional lebih besar dari 0,05, maka secara statistik pengaruhnya sangat kecil atau dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, sehingga H_2 ditolak.

3. Variabel *return on asset* mempunyai nilai t sebesar 6,511 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi *return on asset* lebih kecil dari 0,05, maka secara statistik pengaruhnya sangat besar atau dapat dikatakan bahwa ada pengaruh signifikan *return on asset* terhadap nilai perusahaan, sehingga H_3 diterima.

5.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Berikut ini akan dijabarkan hasil pengujian atas ketiga hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Hipotesis 1: Kepemilikan manajerial berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,509 (lebih besar dari α), sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial secara individual berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 2: Kepemilikan institusional berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian kepemilikan institusional menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,895 (lebih besar dari α), sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional secara individual berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 3: Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian profitabilitas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari α), sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 5.8
Ringkasan Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel
Dependen

Variabel	Arah Pengaruh	Signifikansi
Kepemilikan Manajerial	Negatif (-)	Tidak Signifikan
Kepemilikan Institusional	Negatif (-)	Tidak Signifikan
Return on Asset (Profitabilitas)	Positif (+)	Signifikan

Sumber: Hasil Uji Statistika t

5.3 Pembahasan dan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dilakukan analisis pembahasan atas hasil penelitian tentang pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang sudah dilakukan.

1. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa kepemilikan manajerial memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,509 serta nilai koefisien sebesar -0,692. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menegaskan bahwa kepemilikan manajerial sebagai alat pengawasan internal belum diberlakukan secara efektif sehingga pihak manajer tidak melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan dengan baik dan mengabaikan pencapaian tujuan perusahaan, yaitu peningkatan nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Wida dan Suartana (2014) serta Hariyanto dan Lestari (2015).

2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa kepemilikan institusional memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,895 serta nilai koefisien sebesar -0,136. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki kemampuan untuk

mengendalikan pihak manajemen sehingga tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan.

3. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Pengujian hipotesis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai koefisien sebesar 6,511. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan karena hal tersebut menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga banyak investor yang tertarik menanamkan sahamnya. Hasil ini sesuai dengan penelitian Vitalia dan Widyawati (2016).